

KONTRIBUSI KEMAMPUAN PENALARAN DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS ARGUMENTASI PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI DI KABUPATEN KEBUMEN

Sri Amar Sagiarti Luguy¹ ; Budhi Setiawan² ; Sumarwati³
Universitas Sebelas Maret Surakarta
amlugy@gmail.com

Sri Amar Sagiarti Luguy. S841402034. 2012. *Kontribusi Kemampuan Penalaran dan Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Menulis Argumentasi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri di Kabupaten Kebumen*. Tesis. Pembimbing: Dr. Budhi Setiawan, M.Pd. Kopembimbing: Dr. Sumarwati, M.Pd. Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya (1) hubungan antara kemampuan penalaran dan kemampuan menulis argumentasi, (2) hubungan antara kemandirian belajar dan kemampuan menulis argumentasi, dan (3) hubungan antara kemampuan penalaran dan kemandirian belajar secara bersama-sama dengan kemampuan menulis argumentasi.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri di Kabupaten Kebumen, bulan November 2014 hingga April 2015. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan teknik korelasional. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri di Kabupaten Kebumen. Sampel berjumlah 120 orang yang diambil dengan cara *multistage random sampling*. Instrumen untuk mengumpulkan data adalah tes kemampuan menulis argumentasi, tes kemampuan penalaran, dan angket kemandirian belajar. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistik regresi dan korelasi (sederhana dan ganda).

Hasil analisis menunjukkan bahwa: (1) ada hubungan positif yang signifikan antara kemampuan penalaran dan kemampuan menulis argumentasi ($r_{y,1} = 0,97$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ di mana $t_o = 43,34 > t_t = 1,66$); (2) ada hubungan positif yang signifikan antara kemandirian belajar dan kemampuan menulis argumentasi ($r_{y,2} = 0,78$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dimana $t_o = 21,64 > t_t = 1,66$); dan (3) ada hubungan positif yang signifikan antara kemampuan penalaran dan kemandirian belajar secara bersama-sama dengan kemampuan menulis argumentasi ($R_{y,12} = 0,97$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dimana $F_o = 880,04 > F_t = 3,07$).

Dari hasil penelitian di atas dapat dinyatakan bahwa secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama kemampuan penalaran dan kemandirian belajar memberikan sumbangan yang berarti kepada kemampuan menulis argumentasi. Ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut dapat menjadi prediktor yang baik bagi kemampuan menulis argumentasi.

Kata kunci: kemampuan menulis argumentasi, kemampuan penalaran, kemandirian belajar

¹Mahasiswa Program Studi S2 (Magister) Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Pascasarjana, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta.

²Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, PPs FKIP UNS sebagai Pembimbing I

³Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, PPs FKIP UNS sebagai Pembimbing II

**KONTRIBUSI KEMAMPUAN PENALARAN DAN KEMANDIRIAN
BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS ARGUMENTASI
PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI DI KABUPATEN KEBUMEN**

Sri Amar Sagiarti Luguy⁴ ; Budhi Setiawan⁵ ; Sumarwati⁶

Universitas Sebelas Maret Surakarta

amlugy@gmail.com

Abstract. *This research aimed to determine the correlation between (1) the reasoning ability and the ability of argumentation writing ; (2) learning autonomy and the ability of argumentation writing, and (3) both the reasoning ability and) learning autonomy together and the ability of argumentation writing.*

The research was carried out at Senior High School in Kebumen District, from November 2014 to April 2015. The research method used was survey correlational. The population of the research were a high school student of SMA Negeri in Kebumen District. The sample consisted of 80 students who were taken by using multistage random sampling. The instruments used for data collection were: test for the ability of writing argumentation, test for the reasoning ability; and questionnaire for learning autonomy. The technique used for analyzing the data was the statistical technique of regression and correlation.

The result of the study shows that: (1) there is a positive correlation between the reasoning ability and the ability of writing argumentation ($r_{y1} = .97$ at the level of significance $\alpha = .05$ where $t_o = 43.34 > t_t = 1.66$); (2) there is a positive correlation between learning autonomy and the ability of writing argumentation ($r_{y2} = .78$ at the level of significance $\alpha = .05$ where $t_o = 21.64 > t_t = 1.66$); (3) there is a positive correlation between both the reasoning ability and learning autonomy together and the ability of writing argumentation ($R_{y, 12} = .97$ at the level of significance $\alpha = .05$ where $F_o = 880.04 > F_t = 3.07$).

Keywords: *the ability of argumentation writing, the reasoning ability, learning autonomy*

⁴Mahasiswa Program Studi S2 (Magister) Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Pascasarjana, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta.

⁵Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, PPs FKIP UNS sebagai Pembimbing I

⁶Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, PPs FKIP UNS sebagai Pembimbing II

Pendahuluan

Kemampuan menulis argumentasi merupakan salah satu bentuk kemampuan berbahasa tulis yang dimasukkan ke dalam kompetensi dasar (KD) mata pelajaran bahasa Indonesia untuk siswa SMA/SMK. (lihat Permendikbud Nomor 22 dan 23 tentang SK dan KD). Bahkan sejak di jenjang SMP pun sudah diberikan. Melihat rentang waktu pembelajaran menulis argumentasi yang demikian panjang, seharusnya kemampuan berbahasa tersebut sudah dikuasai oleh para siswa. Namun, pada kenyataannya, mereka belum mampu menghasilkan bentuk karangan (tulisan) argumentasi dengan baik.

Bila dicermati, dalam menulis argumentasi terdapat sejumlah faktor yang menjadi penyebab rendahnya kualitas bentuk tulisan itu. Faktor-faktor tersebut, di antaranya ada pada pihak guru, siswa, maupun lingkungan. Dari pihak guru, dapat diidentifikasi melalui kurang optimalnya proses belajar mengajar menulis argumentasi yang diselenggarakan. Hal ini terjadi karena pemilihan metode dan strategi pengajaran yang tidak tepat; kurangnya kesempatan yang diberikan guru pada siswa untuk banyak berlatih secara intensif dalam menulis. Selain itu, koreksi atas tugas-tugas menulis yang diperintahkan guru jarang dilakukan umpan balik sehingga para siswa merasa bahwa tulisan yang pernah dibuatnya sudah baik.

Dari pihak siswa, hasil tulisan argumentasi yang kurang baik, barangkali disebabkan oleh rendahnya kemampuan penalaran yang mereka miliki. Penalaran memegang peran penting dalam tulisan argumentasi seseorang. Dengan kemampuan penalaran yang baik, memungkinkan

penulis mampu untuk melakukan proses berpikir yang runtut dan sistematis, dengan memanfaatkan bukti-bukti (evidensi) untuk membuat keputusan. Hasil dari proses berpikir yang demikian, tentu akan tercermin melalui tulisan yang dibuat. Karena itulah, ada yang berpendapat bahwa tulisan adalah cermin konstruksi pikiran seseorang yang tertuang dalam bentuk tulisan.

Di samping faktor kemampuan penalaran sebagaimana disinggung di atas, faktor kemandirian belajar siswa terhadap kegiatan belajar menulis juga dapat ditengarai sebagai penyebab rendahnya kemampuan menulis argumentasi mereka. Kemandirian belajar yang sudah terbentuk dengan baik di kalangan siswa, memiliki peran penting dalam menstimulasi mereka untuk belajar menulis argumentasi secara sungguh-sungguh, disiplin waktu, kerja keras dan menghasilkan produk tulisan yang terbaik.

Pernyataan – pernyataan yang telah dipaparkan di atas, bahwa kemampuan penalaran dan kemandirian belajar merupakan faktor penopang dalam kemampuan menulis argumentasi, barulah merupakan prediksi atau perkiraan-perkiraan yang belum tentu teruji kebenarannya secara empiris di lapangan. Oleh karena itu, untuk mendeteksi kebenaran pernyataan di atas, apakah kemampuan penalaran dan kemandirian belajar benar-benar ada kaitan erat dengan kemampuan menulis argumentasi, peneliti tertarik untuk melakukan upaya penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang masalah itulah, dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut: (1) apakah ada hubungan positif antara kemampuan penalaran dan kemampuan menulis argumentasi? (2) apakah ada hubungan positif antara kemandirian

belajar dan kemampuan menulis argumentasi?, dan (3) apakah ada hubungan positif antara kemampuan penalaran dan kemandirian belajar secara bersama-sama dengan kemampuan menulis argumentasi?

Seturut dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara (1) kemampuan penalaran dan kemampuan menulis argumentasi? (2) kemandirian belajar dan kemampuan menulis argumentasi?, dan (3) kemampuan penalaran dan kemandirian belajar secara bersama-sama dengan kemampuan menulis argumentasi?

Bell dan Barnaby (dalam Nunan, 1989: 141) memberi penjelasan bahwa menulis adalah aktivitas kognitif yang kompleks untuk menunjukkan pengaturan sejumlah variabel secara bersamaan. Variabel yang berlangsung secara bersamaan tersebut, adalah: (1) variabel di dalam kalimat yang mencakup isi, susunan, diksi, tanda baca, ejaan, dan susunan huruf, dan (2) variabel di luar kalimat yang terdiri atas penyusunan dan penggabungan kalimat menjadi paragraf.

Menurut Nurgiyantoro (1987: 270-271), aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan berbahasa paling akhir yang dikuasai pelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dibanding tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal itu disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian

rupa sehingga menghasilkan karangan yang runtut dan padu.

Hockings 1998 dalam tulisannya yang berjudul “*Developing Journal Writing Skills in Undergraduates: the need for Journal Workshops*”. *Journal of Working Paper* 020/98 Series September 1998. mengemukakan bahwa proses menulis juga dipercaya untuk menstimulasi kegunaan dari keterampilan kognitif pada level tinggi. Dijelaskan bahwa menulis adalah unik yang menuntut penulis menggunakan tiga model dari belajar, yaitu menjejakan, modeling, dan simbolisasi secara berkesinambungan (simultan). Proses menulis memaksa penulis untuk mengingat, merefleksikan, dan membuat tanggapan akan informasi dan pengalaman baru, hasil tulisan memenuhi basis atau dasar untuk menyusun konsep, peningkatan identifikasi, modeling, dan perencanaan untuk penerapan di masa yang akan datang mengenai ide dan teori.

Bertolak dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kemampuan berbahasa yang digunakan untuk mengungkapkan ide, gagasan mengenai suatu hal ke dalam bahasa tulis sehingga dapat dipahami oleh orang lain (pembaca). Dalam hal ini, kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan karangan yang runtut dan padu.

Argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis atau pembicara (Keraf, 1985 : 3). Dalam

ilmu pengetahuan, argumentasi merupakan usaha untuk mengajukan bukti-bukti atau menentukan kemungkinan-kemungkinan untuk menyatakan sikap atau pendapat mengenai sesuatu hal.

Georgacarakos, G.N. dan Robin Smith (1979: 4-7) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan argumen adalah satu hal tertentu yang dapat digunakan dalam kegiatan berpikir/beralasan (*reasoning*), meyakinkan (*convincing*), atau membujuk (*persuading*). Argumen adalah serangkaian pernyataan yang salah satunya (disebut kesimpulan) ditarik dari pernyataan lainnya (disebut premis).

Argumen dapat digunakan untuk membujuk atau meyakinkan orang untuk mempercayai suatu pernyataan. Statement atau pernyataan adalah sebuah kalimat yang bisa benar atau salah.

Lesley A. Rey, Ebony Elizabeth Thomas, dan Steven Engel 2010; 99.6. pg 56-62 dalam tulisannya berjudul "*English Journal: Applying Toulmin: Teaching Logical Reasoning and Argumentative Writing*. Juli 2010. mengemukakan bahwa argumentasi adalah suatu proses membentuk logika atau alasan-alasan yang masuk akal dari serentetan ide yang bersifat persuasif bagi pembaca/pendengar. Salah satu cara untuk memahami definisi persuasif adalah mengang-gapnya sebagai suatu alasan-alasan yang menjelaskan bagaimana sesuatu seharusnya.

Menulis argumen dimulai dengan membentuk suatu sikap / perasaan hati-hati terhadap sesuatu untuk suatu tujuan dan pembaca tertentu. Orang yang ingin berargumen secara efektif pertama-tama harus mempertimbangkan dimana mereka berada, dan kemudian secara

terorganisir mengumpulkan ide-ide dan informasi untuk membujuk pembaca dengan sudut pandang mereka. Supaya lebih meyakinkan, alasan-alasan yang diajukan harus dilengkapi dengan ide-ide, informasi, atau bukti-bukti yang secara sengaja dipilih.

Berpijak dari pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya yang dimaksud dengan kemampuan menulis argumentasi adalah kesanggupan seseorang dalam menuangkan ide atau gagasannya ke dalam bahasa Indonesia tulis dengan jelas, didukung oleh organisasi isi atau bahasa yang baik, tata bahasa (struktur) yang benar, pilihan kata dan ejaan yang tepat dengan bertujuan untuk meyakinkan atau mempengaruhi pembaca dengan jalan mengemukakan alasan dan bukti-bukti yang kuat tentang suatu kebenaran.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri di Wilayah Kabupaten Kebumen, yang dimulai pada bulan November 2014 sampai dengan April 2015.

Metode yang digunakan adalah metode survai melalui studi korelasional, sebab melalui penelitian korelasional dapat dipakai untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi (Sumadi Suryabrata, 1983: 26); sedangkan desain penelitian ini adalah desain korelasional.

Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini, yaitu (1) kemampuan menulis argumentasi (Y), sebagai variabel terikat, (2) kemampuan penalaran (X_1), dan (3) kemandirian

belajar (X_2) masing-masing sebagai variabel bebas pertama dan kedua.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XSMA Negeri di wilayah Kabupaten Kebumen, sampel penelitian diambil dengan teknik *multistage random sampling*. Besar sampel ditetapkan 0 siswa yang dianggap sudah representatif (mewakili) populasi.

Pengumpulan data kemampuan menulis argumentasi dan kemampuan penalaran dilakukan dengan teknik tes. Sementara itu, untuk variabel kemandirian belajar dikumpulkan dengan teknik angket.

Teknik analisis data penelitian ini meliputi: (1) uji persyaratan analisis, berupa uji normalitas data dilakukan dengan teknik *Lilliefors*, dan (2). analisis data penelitian, meliputi: (a) analisis deskriptif, meliputi pendeskripsian tendensi sentral dan tendensi penyebaran, penyusunan distribusi frekuensi nilai dan histogramnya, dan (b) pengujian hipotesis, meliputi pengujian hipotesis I dan II digunakan teknik regresi-korelasi sederhana, sedang pengujian hipotesis III digunakan teknik regresi-korelasi ganda.

Hasil Penelitian

Berikut ini dikemukakan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Hubungan antara Kemampuan Penalaran dan Kemampuan Menulis Argumentasi

Analisis korelasi sederhana antara kemampuan penalaran dan kemampuan menulis argumentasi diperoleh koefisien korelasi (r_{y1}) sebesar 0,97. Lebih lanjut, untuk mengetahui signifikansi koefisien korelasi tersebut, maka dilakukan uji t. Dari hasil pengujian ditunjukkan bahwa kekuatan hubungan antara kemampu-

an penalaran dan kemampuan menulis argumentasi sebesar 43,34 yang lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,66. Berdasarkan hasil analisis tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara kemampuan penalaran dan kemampuan menulis argumentasi. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang berbunyi “tidak ada hubungan antara kemampuan penalaran dan kemampuan menulis argumentasi” ditolak. Sebaliknya, hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “ada hubungan positif antara kemampuan penalaran dan kemampuan menulis argumentasi” diterima.

Koefisien determinan kemampuan penalaran dengan kemampuan menulis argumentasi 0,9409 (diperoleh dari harga koefisien korelasi dikuadratkan lalu dikalikan 100) Hal itu berarti sekitar 94,09% variansi kemampuan menulis argumentasi dapat dijelaskan oleh kemampuan penalaran. Dengan kata lain, kemampuan penalaran memberi kontribusi (sumbangan) terhadap kemampuan menulis argumentasi sebesar 94,09%.

Hubungan antara Kemandirian Belajar dan Kemampuan Menulis Argumentasi

Analisis korelasi sederhana antara kemandirian belajar dan kemampuan menulis argumentasi diperoleh koefisien korelasi (r_{y2}) sebesar 0,78. Lebih lanjut, untuk mengetahui signifikansi koefisien korelasi tersebut, maka dilakukan uji t. Dari hasil pengujian ditunjukkan bahwa kekuatan hubungan antara kemandirian belajar dan kemampuan menulis argumentasi 21,64 yang lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,66. Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan

antara kemandirian belajar dan kemampuan menulis argumentasi. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan “tidak ada hubungan positif antara kemandirian belajar dan kemampuan menulis argumentasi” ditolak. Sebaliknya hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “ada hubungan positif antara kemandirian belajar dan kemampuan menulis argumentasi” diterima.

Koefisien determinan kemandirian belajar dengan kemampuan menulis argumentasi 0,6084 (diperoleh dari harga koefisien korelasi dikuadratkan lalu dikalikan 100). Hal itu berarti sekitar 60,84% variansi kemampuan menulis argumentasi dapat dijelaskan oleh kemandirian belajar. Atau dengan kata lain, kemandirian belajar memberi kontribusi (sumbangan) terhadap kemampuan menulis argumentasi sebesar 60,84%.

Hubungan antara Kemampuan Penalaran dan Kemandirian Belajar secara Bersama-sama dengan Kemampuan Menulis Argumentasi

Analisis regresi linear ganda antara kemampuan penalaran dan kemandirian belajar secara bersama-sama dengan kemampuan menulis argumentasi menghasilkan arah koefisien regresi b_1 sebesar 0,836; b_2 sebesar 0,013; dan konstanta b_0 sebesar 48,938. Dengan demikian, bentuk hubungan antara kemampuan penalaran dan kemandirian belajar secara bersama-sama dengan kemampuan menulis argumentasi dapat digambarkan dengan persamaan garis regresi, yaitu :

$$\hat{Y} = 48,938 + 0,836X_1 + 0,013X_2.$$

Untuk mengetahui derajat signifikansi persamaan regresi linear ganda antara kemampuan penalaran dan kemandirian belajar secara

bersama-sama dengan kemampuan menulis argumentasi perlu dilakukan uji F.

Berdasarkan hasil pengujian diketahui F_0 sebesar 81,92 yang lebih besar dari F_{tabel} dengan dk pembilang 2 dan dk penyebut 77 pada $\alpha = 0,05$ sebesar 3,96 sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi linear antara kemampuan penalaran dan kemandirian belajar secara bersama-sama dengan kemampuan menulis argumentasi adalah signifikan (berarti).

Selanjutnya, dari hasil analisis korelasi ganda antara kemampuan penalaran dan kemandirian belajar secara bersama-sama dengan kemampuan menulis argumentasi diperoleh korelasi ($R_{y.12}$) sebesar 0,97. Lebih lanjut, untuk mengetahui signifikansi koefisien korelasi ganda perlu dilakukan uji F. Dari hasil pengujian diperoleh F_0 sebesar 880,04 yang lebih besar dari F_{tabel} dengan dk pembilang 2 dan dk penyebut 117 pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ sebesar 3,07. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara kemampuan penalaran dan kemandirian belajar secara bersama-sama dengan kemampuan menulis argumentasi.

Koefisien determinan kemampuan penalaran dan kemandirian belajar secara bersama-sama dengan kemampuan menulis argumentasi 0,9409 (diperoleh dari harga koefisien korelasi ganda dikuadratkan lalu dikalikan 100) Hal itu berarti sekitar 94,09% variansi kemampuan menulis argumentasi dapat dijelaskan oleh kemampuan penalaran dan kemandirian belajar secara bersama-sama. Atau dengan kata lain, kemampuan penalaran dan kemandirian belajar secara bersama-sama memberi kontribusi (sumbangan) terhadap

kemampuan menulis argumentasi sebesar 94,09.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dikemukakan di muka, maka dapat ditarik beberapa simpulan hasil penelitian berikut ini.

Hasil analisis korelasi *product-moment* menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan “ada hubungan positif antara kemampuan penalaran dan kemampuan menulis argumentasi” telah teruji kebenarannya. Keduanya berjalan seiring, artinya makin baik kemampuan penalaran siswa, maka makin baik pula kemampuan menulis argumentasi siswa tersebut. Kekuatan (kadar) hubungan di antara dua variabel ini ditunjukkan oleh koefisien korelasi (r_{y1}) sebesar 0,97. Besarnya sumbangan variabel kemampuan penalaran (X_1) terhadap variabel kemampuan menulis argumentasi (Y) sebesar 94,09%.

Hasil analisis korelasi *product-moment* menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan “ada hubungan positif antara kemandirian belajar dan kemampuan menulis argumentasi” telah teruji kebenarannya. Kedua variabel berjalan seiring (memiliki hubungan positif), artinya makin baik kemandirian belajar siswa, maka makin baik pula kemampuan menulis argumentasi siswa tersebut. Kekuatan (kadar) hubungan di antara kedua variabel ini ditunjukkan oleh koefisien korelasinya (r_{y2}) sebesar 0,78. Sumbangan variabel kemandirian belajar (X_2) terhadap kemampuan menulis argumentasi (Y) sebesar 60,84%.

Hasil analisis korelasi ganda menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan “ada hubungan positif antara kemampuan penalaran dan kemandirian belajar secara bersama-sama dengan kemampuan menulis argumentasi” telah teruji kebenarannya. Kedua variabel bebas (prediktor) yaitu kemampuan penalaran dan kemandirian belajar berjalan seiring dengan variabel terikat (respons)-nya yaitu kemampuan menulis argumentasi. Berjalan seiring di sini berarti memiliki hubungan positif yang ditunjukkan dengan makin baik kemampuan penalaran dan kemandirian belajar, maka makin baik pula kemampuan menulis argumentasi siswa tersebut. Kekuatan (kadar) hubungan itu ditunjukkan oleh koefisien korelasi atau nilai (R_{y12})-nya sebesar 0,97. Sementara itu kedua variabel bebas tersebut secara bersama-sama memberikan sumbangan 94,09%.

Daftar Pustaka

- Anamaryanti, Syarif, H. & Rozimela, Y. (2015). *Students' Ability and Problem In Writing Review Text At Grade XII SMA N 4 Kerinci. Kemampuandan Masalah Siswa dalam Menulis Teks Reviews Kelas XII*
- Andayani, 2009. *Bahasa Indonesia*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS Surakarta.
- Asrori, M. 2007. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Baharuddin & Wahyuni, E.N. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Dalman.2016. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- DepartemenPendidikanNasional.(2008). *PerangkatPembelajaranKurikulum Tingkat Satuan SMA*. Jakarta: Depdiknas.
- DePorter, B & Hernacki, M. (2000). *Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Terj. Abdurrahman, A. Bandung: Kaifa. (Buku asli diterbitkan 1992).
- Desmita.(2011). *PsikologiPerkembanganPesertaDidik*.Bandung: RemajaRosdakarya.
- Keraf, G. 2010. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia
- Hamalik, O. (2015). *Proses BelajarMengajar*. Jakarta: PT BumiAksara.
- Hariwijaya&Sutiwi, A. (2010). *Cara Mudah Lolos Psikotes*. Yogyakarta: IndonesiaTera.
- Hockings, C. (1988). Developing Journal Writing Skill in Undergraduates: the need for Journal Workshop. *Journal of Working Paper* 20/8 Series September 1988.
- Indratin, M. (2010). Hubungan Antara Kemampuan Berpikir Logis dan Minat Menulis dengan Keterampilan Menulis Argumentasi. Tesis. Tidak dipublikasikan. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Jauhari, H. (2013). *Terampil Mengarang*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Keraf, G. (2010). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia
- Kusmana, S. (2014). *Kreativitas Menulis*. Yogyakarta: Ombak
- Leahy, A. (2005). *Grammar Matters: A Creative Writer's Argument*. Pedagogy Volume 5, Issue 2, Spring, pp. 304-307.
- Majid, A. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nugraheni, A.S & Suyadi. 2011. *Empat Pilar Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta; Metamorfosa Press.
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Poespoprodjo, W & Ek. T. Gilarso 2011. *Logika Ilmu Menalar*. Bandung: Pustaka Grafika.
- Prasetyono, D.S. (2010). *Tes IQ dan EQ Plus*. Yogyakarta: BukuBiru.
- Richard, H. (2001). *Grammar Teaching and Writing Skill: The Research Evidence*. *Journal of Phoenetics & Linguistics*, Vol. 17, VCL: London.
- Rosyadi, A. Rahmat. (2008). *Menjadi Penulis Profesional Itu Mudah*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rosidi, I. 2013. *Menulis...Siapa Takut?* Yogyakarta: Kanisius.
- Rusman. (2014)., *Model-model PembelajaranMengembangkanProfesionalisme Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Semi, A. 2007. *Dasar-dasar keterampilan menulis*. Bandung; Angkasa.
- Schunk, D.H. (2012). *Learning Theories. Teori-teori Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slamet. Y. 2009. *Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa*

- Indonesia. Surakarta; UNS Press.
- Sumantri, M.S. (2015). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Suwardi & Daryanto. 2017. *Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta: Gava Media
- Wahab, R. 2016. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Winkel, W.S. (2009). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Medi Abadi.

